

Analisis Peran Mahasiswa FIS UNIMED Untuk Mewujudkan Pemilu 2024 yang Aman Damai dan Bermartabat

Talita Sembiring¹ Mima Defliyanti Saragih² Chairun Nisa³ Al Firman Mangunsong⁴ Julia Ivanna⁵

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: talitasembiring9@gmail.com¹ mimasaragih38@gmail.com² chairun547@gmail.com³ alfirmanmangunsong58@gmail.com⁴ juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Pemilu merupakan proses demokrasi yang sangat penting dalam kehidupan bernegara dan berbangsa Indonesia. Pemilu yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 akan menjadi momen penting bagi Indonesia untuk menunjukkan kepada dunia bahwa negara ini merupakan negara demokrasi yang stabil dan mampu menjalankan proses demokratisasi dengan sukses. Mahasiswa FIS UNIMED berperan penting dalam menjaga keamanan, perdamaian, dan martabat pada pemilu 2024. Melalui meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan memperbaiki proses pemungutan suara, membantu memantau dan memberikan pendidikan dan informasi yang diperlukan tentang pentingnya keamanan, perdamaian dan pemilu yang bermartabat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran mahasiswa dalam mewujudkan pemilu damai dan aman pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FIS UNIMED dapat berperan penting dalam mewujudkan pemilu yang aman, damai, dan bermartabat di tahun 2024, mulai dari membangun integritas diri hingga mensosialisasikannya kepada masyarakat.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Pemilu 2024, Tantangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Demokrasi secara ideal disebut sebagai definisi populistik tentang demokrasi, yakni sebuah sistem pemerintahan "dari, oleh, dan untuk rakyat" maka pengertian demokrasi pada umumnya adalah kebebasan mengemukakan pendapat, namun demokrasi yang berkualitas adalah demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila salah satunya tentang nilai keberadaban. Demokrasi ini merupakan kaya yang senantiasa mengisi perbincangan berbagai lapisan masyarakat mulai dari masyarakat bahwa masyarakat kelas elit seperti kalangan elit politik, birokrat, pemerintahan, untuk masyarakat, aktivitas lembaga swadaya masyarakat, cendekiawan, mahasiswa dan kaum profesional lainnya. Dalam memasuki iklim demokrasi yang aman Damai dan Bermartabat adalah perlunya pendewasaan. Sebab untuk membangun (sistem) demokrasi diperlukan lebih dari sekedar kebebasan berserikat bukan hanya kualitas pers yang bebas, tapi juga kualitas respon pembaca. Tidak hanya kebebasan mimbar atau kebebasan berpendapat tetapi juga kedewasaan dalam berpendapat dan tidak hanya memerlukan kualitas kekuasaan legislatif yang dapat mengungkapkan hati nurani rakyat, namun juga memerlukan kualitas eksekutif lebih jauh lagi agar mampu menangkap suara hati nurani masyarakat, tanpa pemahaman dan kedewasaan, demokrasi akan berubah menjadi demo-crazy dan hanya akan membingungkan rakyat.

Namun yang jadi masalahnya adalah ketika masyarakat mengadukan permasalahannya, mendemokrasi tentang keadilan di negaranya. Negara tidak menghiraukannya dan pemerintah bahkan memberikan sanksi kepada orang yang berani mengutarakan pandangannya tentang kebenaran yang terjadi di negaranya. Mengekspresikan sifat bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur yang saat ini sedang membangun masyarakat yang beradab, demokratis. Karena

ada permusuhan yang meluas antar manusia, antar komunitas, bangsa dan negara, maka mereka saling menindas, saling mengejek di jejaring sosial, hingga semua orang lupa terhadap sopan santun. Dan salah memahami definisi demokrasi. Oleh karena itu, kita harus menjadi warga negara yang cerdas yang dapat memanfaatkan pikiran kita dengan baik. Semua orang paham mana yang benar dan mana yang salah. Jika pikiran kita digunakan untuk kebaikan maka akan tercipta persatuan diantara komunitas atau akan timbul perasaan harmonis dan damai dalam suatu negara.

Sehingga pemilihan umum adalah proses demokrasi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Pemilu 2024 yang akan datang merupakan momen penting bagi Indonesia untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia adalah negara demokratis yang stabil dan dapat menjalankan proses demokrasi dengan baik. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan, kedamaian, dan martabat pemilu 2024. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu, mengawasi jalannya pemilu, serta memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan kepada masyarakat tentang pentingnya pemilu yang aman, damai, dan bermartabat. Itulah pentingnya manusia itu cerdas, betul sekali apa yang disebutkan dalam UUD 1945 bahwa cerdas itu tidak hanya orang itu pintar, berwawasan luas, ataupun berpengetahuan tinggi. Namun cerdas itu harus mampu menggunakan akal budinya dengan benar yaitu mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dan mampu memposisikan dirinya pada jalan yang benar sekalipun pahit. Menegakkan kebenaran tidaklah manis, semua butuh perjuangan serta perlu orang-orang yang berani, karena kebanyakan di negara ini takut dan tidak suka bila masyarakat Indonesia semangat dalam menegakkan kebenaran (Nurgiansah, 2020).

Harapan bangsa Indonesia adalah kita dapat mewujudkan kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada kita memperjuangkan nilai-nilai Pancasila, termasuk nilai kesopanan. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan agar bangsa Indonesia memiliki komitmen yang tinggi dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dengan prinsip-prinsip Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Menjadikan warga negara cerdas, agar mampu menghilangkan kebiasaan buruk dan berakhlak mulia. Sehingga dapat mewujudkan warga yang beradab dan demokratis di lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan temuan penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dihasilkan disusun dalam bentuk narasi yang berupa kata-kata gambar dan bukan angka. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan foto. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti yang mendukung dilakukannya penelitian. Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Data yang peneliti terima selama penelitian berupa catatan lapangan dan foto. Selain itu, data yang diperoleh dalam bentuk rekaman wawancara akan ditranskripsikan secara lengkap dan digabungkan dengan data lain dari catatan lapangan dan foto. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis data dan menyusun data yang dihasilkan ke dalam uraian kata. Untuk memperoleh data yang relevan atau sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan tertentu berdasarkan data yang disajikan secara rinci sesuai permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan tantangan di atas dan hasil penelitian yang dilakukan, lingkungan politik dan konflik yang terpolarisasi dapat menyulitkan mahasiswa untuk mengajak berbagai kelompok ke dalam dialog yang konstruktif dan memberikan dukungan pemilu yang bermartabat. Dan nyatanya tidak semua mahasiswa mempunyai kesadaran politik yang tinggi. Beberapa mahasiswa mungkin tidak memahami pentingnya berpartisipasi dalam pemilu atau mungkin tidak mengenal isu-isu politik yang relevan. Upaya mahasiswa untuk menjamin pemilu yang bermartabat terkadang menghadapi tantangan dalam mengatasi berbagai potensi kecurangan, termasuk politik uang, politik identitas, dan manipulasi hasil pemilu. Karena adanya keterbatasan pada sumber daya keuangan, kekuasaan, dan otoritas. Oleh karena itu, mahasiswa harus memainkan peran penting dalam menjamin pemilu yang aman, damai, dan bermartabat pada tahun 2024.

Penelitian menunjukkan bahwa peran pertama yang dapat dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa FIS UNIMED dalam menghadapi tantangan pemilu 2024 biasanya adalah menjaga integritas dirinya sebagai pemilih yang cerdas dan potensial. Dalam praktiknya, mahasiswa, khususnya mahasiswa baru, dianggap sebagai pemilih pemula. Yang mana yang termasuk kategori pemilih pemula adalah mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda yang sedang berusia 17 tahun hingga 21 tahun dan belum pernah ikut mencoblos dalam pemilu. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 1 PKPU No. 7 Tahun 2022, Pemilih dalam Pemilu adalah warga negara Indonesia (WNI) yang sudah genap berumur 17 tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Pemilih pada pemilu kali ini mempunyai hak memilih (Pemilu) pada saat pemilu berlangsung. Yang mana secara politis, pemilih pemula selalu menjadi sasaran partai politik pada saat peristiwa besar yang terjadi lima tahun sekali.

Secara politis, pemilih baru selalu menjadi sasaran partai politik pada saat peristiwa besar yang terjadi lima tahun sekali. Untuk mewujudkan pemilih yang cerdas dan kritis, mahasiswa FIS UNIMED harus terlebih dahulu mengembangkan pemahaman mendalam mengenai sistem politik dan pemilu itu sendiri. Lokakarya, seminar, dan kuliah umum di kampus memberikan wadah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar tentang proses pemilu, sistem politik Indonesia, dan peran pemilih dalam demokrasi. Selain itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis juga penting. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan debat, forum diskusi, atau kelompok belajar yang fokus pada pembahasan isu-isu politik terkini. Ini tidak hanya membantu Anda meningkatkan kemampuan menyaring informasi, tetapi juga melatih keterampilan berbicara rasional dan berdebat. Pentingnya pemahaman terkait calon-calon dan program-program yang diusung tidak dapat diabaikan. Mahasiswa FIS UNIMED dapat mengambil inisiatif untuk mengundang calon-calon atau perwakilan partai politik untuk berdialog langsung dengan mahasiswa. Melalui forum semacam ini, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, mendengarkan visi dan misi calon, serta secara aktif terlibat dalam diskusi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Peran kedua, mahasiswa mempunyai tanggung jawab besar untuk berperan sebagai agen dan pemimpin perubahan dalam membangun masyarakat demokratis dan menunjukkan pentingnya pemilu yang aman, damai, dan bermartabat. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, namun juga sebagai penyalur dan penggerak kesadaran masyarakat akan proses demokrasi yang sehat. Dalam konteks ini, dukungan pemilu menjadi misi kemanusiaan, dan mahasiswa FIS UNIMED berperan penting dalam membentuk arena demokrasi yang berkualitas. Melalui perannya sebagai pendidik dan edukator pemilu, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya politik uang dan kecurangan pemilu. Karena politik uang ini terdapat sanksi bagi penggunanya yaitu pada UU

No. 7 Tahun 2017 ditentukan bahwa sanksi pidana bagi politik uang ialah sebagai berikut: administrasi penjara dan sanksi.

Untuk itu maka mahasiswa dapat melakukan kampanye edukasi, seminar, dan pelatihan bagi pemilih dan masyarakat umum tentang makna dan dampak kebijakan moneter serta cara melaporkannya kepada pihak berwenang. Ilmu yang diberikan mahasiswa diharapkan dapat membuat masyarakat semakin sadar dan proaktif dalam menjaga pemilu yang adil. Kreativitas dalam menyampaikan pesan adalah kunci untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan menciptakan kesadaran yang lebih luas. Mahasiswa dapat menekankan bahwa pemilu bukan hanya sekedar pengambilan keputusan politik, namun tentang menjaga perdamaian, membangun keadilan, dan menjaga harkat dan martabat demokrasi. Oleh karena itu, mereka harus fokus pada nilai-nilai moral dan etika yang melekat dalam proses demokrasi. Karena calon kandidat yang kita pilih menentukan nasib negara ini kedepannya. Integritas, kepribadian dan kemampuan merangkul dan membuat kebijakan terhadap masyarakat sangat mempengaruhi kehidupan negara ini. Untuk itu maka kampanye sosialisasi dapat menggunakan berbagai media, termasuk media sosial, poster, pamflet, dan video, untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya pemilu yang aman dan damai. Mahasiswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan sosialisasi di luar kampus, seperti di sekolah-sekolah, tempat ibadah, atau acara komunitas. Dengan demikian, mereka dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat dan membangun pemahaman bersama terkait pentingnya pemilu yang damai dan bermartabat.

Selain itu, mahasiswa dapat berperan sebagai pengawas dan pemantau pemilu serta membantu mencegah kecurangan pemilu. Mahasiswa dapat aktif memantau proses pemilu, termasuk melakukan kampanye, menggunakan dana kampanye, dan menghitung suara. Dengan menjadi saksi independen yang terlibat langsung dalam pemilu, mahasiswa akan mampu mendeteksi dan melaporkan segala bentuk kecurangan kepada otoritas terkait dan memulai tindakan penegakan hukum yang tepat. Melalui peran-peran tersebut, tidak hanya mahasiswa FIS UNIMED tetapi seluruh mahasiswa di Indonesia dapat menjadi kekuatan positif yang mendorong terciptanya pemilu yang aman, damai, dan bermartabat. Kontribusi mereka tidak hanya membangun kesadaran akan pentingnya pemilu, tetapi juga membentuk budaya politik yang lebih transparan dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Pemilu merupakan ajang bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam menunjukkan hak dan tanggung jawab yang dimilikinya sebagai representasi negara yang demokrasi. Untuk itu maka demi mewujudkan pemilu yang berkualitas dapat mahasiswa harus mengambil peran yang krusial. Karena mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang mempunyai tempat khusus di masyarakat dan dipandang berpotensi mewakili suara masyarakat, memelopori perubahan sosial, dan menjadi pemimpin masa depan. Untuk penting bagi mahasiswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, menghindari sikap apatis, dan terlibat aktif dalam proses pemilu. Mereka didorong untuk proaktif dalam mengemukakan ide-ide bagus dan kritik yang membangun, serta tetap mematuhi peraturan dan ketentuan yang ada. Keterlibatan mereka dalam pemilu sangatlah penting karena tindakan mereka dapat mempengaruhi masyarakat sekitar. Baik itu melalui berpartisipasi aktif dalam proses pemilu dengan menjaga kualitas diri sebagai pemilih maupun peranya sebagai agen perubahan di masyarakat yaitu memantau jalannya pemilu dan mensosialisasikan mengenai pemilu yang bermartabat kepada masyarakat luas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Saran: untuk dapat memaksimalkan peran mahasiswa dalam mewujudkan pemilu tahun 2024 yang aman damai dan bermartabat maka setiap mahasiswa harus dapat menumbuhkan

budaya berpikir kritis dan dialog terbuka di kalangan mahasiswa, memungkinkan mereka mendiskusikan berbagai isu dan perspektif politik tanpa takut akan sensor atau retribusi. Juga mempromosikan pentingnya nilai-nilai demokrasi, seperti menghormati perbedaan pendapat, toleransi, dan supremasi hukum, di kalangan mahasiswa untuk memastikan pemilu yang damai dan bermartabat dan mesosialisasikannya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S., Yuhandra, E., & Andriyani, Y. (2021). Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang Berkualitas. *Journal Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 1-10.
- Amatahir, Z. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Mencegah Politik Uang Dan Kecurangan Pemilu. *JurnalMediaHukum*, 11(2), 1-12.
- Azkiya, A. M. (2023). Urgensi Pengaturan Partisipasi Masyarakat Mewujudkan Pemilu Demokratis. *Legal Studies Journal*, 1(1), 1-12.
- Ditayani, A. P. (2018). Interpretasi Demokrasi Dalam Sistem Mekanis Terbuka. *Jurnal Panorama Hukum*, 3(1), 1-18.
- Farid, R., Tang, S., Suyono, S., & dkk. (2023). Peran Pengawasan Pemilu Sebagai Bentuk Kontribusi Mahasiswa/i UIB dalam Mewujudkan Semangat Bela Negara. *journal uib*, 5(1), 1-4.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 1-15.
- Marzuki, S. (2008). Peran Komisi Pemilihan Umum Dan Pengawas Pemilu Untuk Pemilu Yang Demokratis. *Iustum, Jurnal Hukum Ius Quia*, 15(3), 493-412.
- Parlindungan, G. T., & Gultom, M. M. (2023). Pendidikan Pengawasan Pemilu Bagi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pemilu Berintegritas. *Journal Ensiklopedia Education Review*, 5(1), 1-7.
- Peran dan Fungsi Partai Politik Dalam Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas dan Bermartabat Tahun 2024. (2023). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(2), 1-8.
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahiri. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 01(01), 1-11.
- Riani, Y., Junaidi, A., Tina, S. A., Jasika, M., & Melina, S. (2023). Sosialisasi Pelanggaran Politik Dan Peran Masyarakat dalam pengawasan Partisipatif Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1-8.
- Sahat, B. (2014). Pentingnya Pengarsipan Arsip Pemilu Dalam Menunjang Pemilu Yang Jujur Dan Adil. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 129-143.
- Silalahi, W. (2020). Peran Pengawasan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemilu Berintegritas. *Menakar Problematika Pilkada 2020 | Edisi Kedua -Juli 2020* *18jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 1-19.
- Susanti, E., Setiawan, A., Nabila, A., & dkk. (2023). Pentingnya Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Pemilu Berkualitas dan Berintegritas Pada Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 1-9.
- Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.